

## ABSTRAK

Skripsi dengan judul Waris Beda Agama Di Kampung Pancasila Perspektif Maqashid Syari'ah (Studi Kasus di Desa Pogalan Kecamatan Kabupaten Trenggalek) yang ditulis oleh Muhammad Malik Farhan, NIM 126102212170, dengan pembimbing Dr. Hj. Nur Fadhilah, M.H.I.

**Kata Kunci:** Waris, Beda Agama, Maqashid Syari'ah

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh persoalan waris beda agama yang sering memicu ketegangan dalam masyarakat plural, terutama di daerah yang menjunjung tinggi nilai toleransi seperti Kampung Pancasila di Desa Pogalan, Trenggalek. Dalam hukum Islam, warisan antara pemeluk agama yang berbeda dianggap tidak sah, namun dalam realitas sosial masyarakat majemuk, praktik ini sering diselesaikan melalui musyawarah dan pendekatan kemanusiaan. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengkaji persoalan waris beda agama melalui pendekatan Maqashid Syariah yang menekankan prinsip kemaslahatan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana praktik waris beda agama di Desa Pogalan?' dan (2) Bagaimana tinjauan Maqashid Syariah terhadap praktik tersebut?

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan: 1. Bahwa ada sistem pembagian harta waris yang berbeda pada keluarga yang berbeda agama di Desa Pogalan. Sistem tersebut meliputi partisipasi ahli waris non-Muslim, pembagian harta secara merata dengan bagian yang lebih besar diberikan kepada ahli waris yang memiliki perilaku yang baik terhadap pewaris, dan pembagian harta waris dengan mempertimbangkan prinsip Pancasila seperti yang dilakukan di Desa Pogalan, dengan mempertimbangkan perbedaan agama. 2. Jika dilihat dari perspektif Maqashid Syariah Jamaludin Athiyah, Nash secara universal tidak bertentangan dengan ketiga sistem tersebut. Fokus Maqashid Syariah Jamaludin Athiyah adalah pada makna yang terkandung di balik teks dengan mempertimbangkan urf (aspek historis, sosiologis, dan ekonomis), seperti hadis yang melarang saling mewarisi antara Muslim dan non-Muslim dibandingkan dengan hadis yang melarang berbuat dzalim dan membunuh kafir muahad dan kafir dzimmi.

## ABSTRACT

Thesis with the title Inheritance of Different Religions in Pancasila Village from the Perspective of Maqashid Shari'ah (Case Study in Pogalan Village, Trenggalek Regency) written by Muhammad Malik Farhan, NIM 126102212170, with the supervisor Dr. Hj. Nur Fadhillah, M.H.I.

Keywords: Inheritance, Different Religions, Maqashid Shari'ah

This research is motivated by the issue of interfaith inheritance, which often triggers tensions in pluralistic societies, particularly in areas that uphold the values of tolerance such as Pancasila Village in Pogalan, Trenggalek. In Islamic law, inheritance between adherents of different religions is considered invalid. However, in the social reality of a diverse society, this practice is often resolved through deliberation and humanitarian approaches. Therefore, this study is significant in examining the issue of interfaith inheritance through the lens of Maqashid Sharia, which emphasizes the principle of public benefit (*maslahah*).

The research questions in this study are: (1) How is the practice of interfaith inheritance implemented in Pogalan Village? and (2) What is the Maqashid Sharia perspective on this practice?

The research method used is qualitative with a case study approach. Data collection techniques include in-depth interviews, observation, and documentation, which are then analyzed through data reduction, data presentation, and verification.

The results of the study show: 1. There are various systems of inheritance distribution among interfaith families in Pogalan Village. These systems include the participation of non-Muslim heirs, equal distribution of assets with a larger portion given to heirs with good behavior towards the deceased, and inheritance distribution based on the principles of Pancasila, especially considering religious differences. 2. From the perspective of Jamaludin Athiyah's Maqashid Sharia, these systems are not in conflict with the general objectives of Islamic texts. Athiyah's Maqashid Sharia focuses on the meaning behind the text, taking into account *urf* (historical, sociological, and economic context), such as the hadith prohibiting mutual inheritance between Muslims and non-Muslims, compared with the hadith that forbids oppression and the killing of *mu'ahad* and *dhimmi* non-Muslims.